

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi dimasa lalu, dari sejarah dapat diambil hikmah dan pelajaran untuk di masa yang akan mendatang. Kita dapat mengetahui sejarah yang terjadi pada masa lalu dari peninggalan-peninggalan seperti tulisan, gambar, benda-benda, maupun bangunan. Untuk itu perlu adanya mengenang peninggalan-peninggalan sejarah atau yang disebut sebagai situs. Situs merupakan, tempat ditemukannya peninggalan arkeologi kediaman makhluk manusia pada zaman dahulu William (dalam Warsito 2012 : 25). Situs juga merupakan aset negara yang seharusnya dilindungi dan diselamatkan oleh pemerintah dan masyarakat karena selain memiliki nilai edukatif, situs juga bisa dijadikan sebagai tempat pariwisata budaya (Purnamasari 2011: 203). Dapat disimpulkan situs merupakan peninggalan arkeologi pada zaman dahulu yang menjadi aset negara dan harus dijaga dan dipelihara oleh pemerintah dan masyarakat.

Pada tahun 1938 nomor 352 yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda menetapkan wilayah Borneo sebagai wilayah administratif yang pusat ibukotanya di Banjarmasin. Wilayah administratif Borneo (Kalimantan) dibagi menjadi dua *keresidenan Borneo* yakni bagian Selatan (*Residentie Zuider En Oosterafdeling*) di Banjarmasin dan Timur (*Residentie Westerafdeling Van Borneo*) yang pusat ibukotanya di Pontianak. Singkawang

yang termasuk wilayah *Residentie Westerafdeling Van Borneo* menjadi wilayah *kewedanan*. *Residentientiele Afdeling* di Singkawang sekarang menjadi Mess Daerah dan Kantor Polisi Militer yang letaknya berada di pusat kota, berada satu kompleks situs kolonial di *Controlleur Belanda Singkawang* yang merupakan kantor pemerintahan daerah Hindia Belanda yaitu *Gedung Vetor* dan *Gedung Landraad* bangunan peradilan tingkat pertama di Singkawang. Awal abad ke-20, Singkawang pada masa kolonial merupakan sebuah *Onderafdeeling* dalam *Afdeling Sambas* yang kemudian berubah menjadi *Onderafdeeling Singkawang* (dipimpin oleh seorang *controleur*) sebagai Ibu Kota dari *Afdeling Singkawang* yang mencakup wilayah Singkawang, Sambas, Pemangkat, Mempawah dan Bengkayang yang mana seluruh wilayah *Afdeling* dipimpin *asisten residen*.

Residentientiele Afdeling didirikan pada tahun 1920, yang merupakan rumah tinggal, terletak dalam satu kompleks perkantoran yang dibangun Belanda (*Gedung Vetor dan Landraad*). *Gedung Vetor* didirikan pada tahun 1920 merupakan perkantoran pejabat Belanda yang mengurus tata pemerintahan dan teritorial pada era sistem *afdeling*, yaitu sebuah wilayah administratif setingkat kabupaten. Sedangkan *Gedung Landraad* yang merupakan rumah tahanan mengurus semua perkara perdata dan pidana terhadap pribumi, dan perkara pidana bagi orang Tionghoa dan Timur Asing. Sekarang Singkawang merupakan kotamadya di wilayah provinsi Kalimantan Barat, sebelum menjadi kotamadya, Singkawang merupakan bagian dan pusat pemerintahan wilayah Kabupaten Sambas dengan kecamatan Singkawang.

Pada tanggal 17 Oktober 2001, Singkawang secara resmi menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II.

Kesadaran sejarah baik itu sejarah nasional maupun lokal paling efektif diajarkan melalui pendidikan formal dengan menggunakan sarana, buku teks, buku pelengkap, perpustakaan, alat peraga, juga situs sejarah. Perlu adanya kesadaran untuk mengetahui sejarah situs-situs yang ada di Kota Singkawang pada masyarakat terutama pada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga situs kolonial yang ada di Singkawang yakni *Residentieele Afdeeling*, serta *Gedung Vektor* dan *Gedung Landraad* yang berada satu kompleks. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang situs sejarah kolonial yang ada di Singkawang dibuktikan dengan pra riset yang dilakukan peneliti, pra riset yang dilakukan yakni observasi kelas dan wawancara. Serta menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti temukan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap situs kolonial Belanda Singkawang. Dibuktikan dengan pra riset penelitian yang dilakukan selama 2 minggu, yang dilakukan pada tanggal 15 Februari – 28 Februari 2022 dan subjek penelitiannya kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Pada minggu pertama peneliti melakukan observasi melihat bagaimana keadaan kelas dan proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan guru yakni metode diskusi dan ceramah, pada saat observasi peneliti mengamati aktivitas peserta didik dikelas, sebagian peserta didik menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sebagiannya tidak menyimak pelajaran seperti tidur

dikelas dan main hp saat guru menyampaikan materi. Pada minggu kedua, peneliti melakukan wawancara dengan mewawancarai 9 peserta didik dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dimana setiap kelas tersebut diwawancarai 3 orang. Dari hasil wawancara pada tanggal 21,22, dan 23 Februari 2022 peserta didik tidak mengetahui sejarah situs kolonial Belanda yakni, *Gedung Vetor*, *Gedung Landraad*, dan *Residentientiele Afdeeling* yang ada di Singkawang.

Wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah Pak Decki Saroni Putra, S.Pd, peneliti menanyakan apakah guru ada memperkenalkan sejarah lokal yang ada di Singkawang termasuk situs kolonial Belanda Singkawang, jawaban dari Pak Decki beliau sedikit memperkenalkan materi sejarah lokal kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah, karna lebih di utamakan mengajarkan sesuai dengan materi yang ada di buku. Disini dapat dilihat bahwa pengenalan sejarah lokal kepada peserta didik dalam materi pelajaran sejarah disekolah tidak mendalam. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berdiskusi kepada guru mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS Bapak Decki Parjuanto Saroni Putra, S.Pd. Dalam diskusi tersebut peneliti menyarankan situs sejarah pemerintah Kolonial Belanda Singkawang dimasukkan dalam materi pelajaran sejarah yang berkaitan yakni materi kolonialisme dan imperialisme, sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs sejarah pemerintah Kolonial Belanda di Singkawang. Saran dari peneliti di terima oleh Pak Decki Parjuanto Saroni Putra, S.Pd. Sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Peneliti dan guru saling berkoordinasi agar penelitian berjalan lancar.

Pemanfaatan situs kolonial Belanda di Singkawang dalam pembelajaran sejarah dapat dijadikan sumber belajar pada peserta didik. Sejarah lokal kolonial memiliki kategori khusus dalam tipologi sejarah lokal, karna memiliki karakteristik. Karakteristik yang sebagian besar penyusunannya pejabat-pejabat kolonial, seperti *Residen, Asisten Residen, Kontrolir*, atau penjabat-penjabat pribumi. Sehingga sebagian besar tulisan sejarah lokal kolonial berupa laporan-laporan pejabat kolonial daerah sehingga tersimpan sebagai arsip pemerintah kolonial. Peran guru dalam mengenalkan sejarah lokal pada peserta didik sangat penting. Sejarah lokal diartikan sebagai sejarah daerah tertentu, padahal berkembangnya sejarah nasional berawal dari sejarah lokal. Banyak peristiwa sejarah lokal bermakna yang tidak terungkap kedalam sejarah nasional karna dianggap tidak sejalan. Sehingga sejarah lokal kurang di tempatkan dalam pelajaran sejarah di sekolah. Sayangnya, pemanfaatan situs terhadap sejarah lokal yang kurang maksimal oleh tenaga pendidik sehingga berdampak pada ketidaktahuan peserta didik akan sejarah lokal tersebut. Serta kesadaran peserta didik akan pentingnya mengetahui sejarah lokal dan mempelajari sejarah terhadap situs kolonial kota Singkawang. Kesadaran sejarah meliputi berbagai aspek, diantaranya wawasan mengenai sejarah itu sendiri, gagasan yang terkandung di dalam wawasan sejarah, landasan teoritis dan metodologis dari penelitian sejarah, dan kupasan tertulis dan lisan tentang sejarah (Dr. Ayatrohaedi 2013 : 39). Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menemukan titik permasalahanya yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik tentang situs kolonial Belanda di kota Singkawang. Dalam hal ini

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS MAN KOTA SINGKAWANG TERHADAP SITUS KOLONIAL BELANDA DI SINGKAWANG

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN Kota Singkawang Terhadap Situs Kolonial Belanda di Singkawang”, maka masalah umum tersebut akan dirinci dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap situs kolonial Belanda sebagai sumber belajar sejarah lokal?
2. Strategi guru sejarah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah kota Singkawang masa kolonial?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN Kota Singkawang Terhadap Situs Kolonial Belanda di Singkawang?”

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap situs kolonial Belanda di Singkawang sebagai sumber belajar sejarah lokal?
2. Bagaimana Strategi guru sejarah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah kota Singkawang masa kolonial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui informasi mengenai Persepsi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN Kota Singkawang Terhadap Situs Kolonial Belanda di Singkawang?

1. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap situs kolonial Belanda sebagai sumber belajar sejarah lokal?
2. Mengetahui Strategi guru sejarah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah kota Singkawang masa kolonial?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini, diharapkan agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keguruan dan pendidikan, khususnya program studi pendidikan sejarah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam berkreaitivitas dalam mencari materi sejarah yang unik dan menyenangkan dengan tujuun untuk dijadikan sebagai materi belajar agar dapat membantu siswa dalam belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Pemberian materi pembelajaran diharapkan dapat menyadarkan para peserta didik akan tugas dan tanggung jawab dalam belajar, sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam menggali pengetahuan yang terkait dengan situs sejarah kota Singkawang dan sebagai generasi penerus bangsa dapat menjaga warisan situs-situs sejarah kedepannya agar tidak dilupakan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dalam berfikir secara sistematis, praktis, dan ilmiah, sehingga dapat memberikan pengalaman.
- 2) Menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam metodologis, terkait dengan suatu tata tulis tertentu.